

# I.PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Broiler merupakan salah satu komoditi ternak unggas yang sangat memberikan kontribusi yang besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat di Indonesia setiap harinya. Hingga hari ini daging broiler sudah banyak digemari oleh masyarakat Indonesia karena memiliki nutrisi yang tinggi dan harga yang relatif murah. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan protein hewani bagi masyarakat Indonesia maka pemerintah telah berupaya meningkatkan hasil produksi yang bersumber dari usaha ternak, diantaranya adalah ayam ras pedaging atau ayam broiler.

Broiler adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (3-4 minggu). Hal ini menyebabkan selama masa produksi memerlukan perlakuan khusus. Baik dari jenis makanan, pencegahan penyakit, maupun saat masa panen. Broiler mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani asal ternak (Susilorini, 2008). Jumlah produksi broiler terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam broiler.

Pengembangan usaha ternak ayam broiler akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha tersebut dengan baik. Pengelola usaha ternak ayam broiler harus ditunjang dengan kemampuan pemeliharaan dan tata laksana yang baik. Banyak faktor lingkungan yang mempengaruhi pemeliharaan ayam broiler salah satunya kandang. Kandang merupakan tempat ayam tinggal dan beraktivitas sehingga kandang yang nyaman sangat berpengaruh terhadap pencapaian produktivitas yang baik, ayam selalu berusaha untuk menjaga ke stabilan suhu tubuhnya tidak mengikuti suhu lingkungannya.

Kandang merupakan salah satu bagian dari manajemen ternak unggas yang sangat penting untuk diperhatikan, bagi peternak dengan sistem intensif, untuk mengatasi dan meningkatkan keunggulan yang dihasilkan broiler kandang yang cocok ialah *closed house*. Kandang *closed house* adalah sistem perkandangan yang dimana iklim mikro dalam kandang dapat diatur sesuai kebutuhan, Sistem kandang ini memiliki keunggulan yaitu memudahkan pengawasan, dapat diatur suhu dan

kelembabannya, sehingga penyebaran penyakit mudah diatasi, persentase kematian berkurang dan performa produksinya lebih tinggi (Lacy, 2004) maka dari itu sistem pemeliharaan yang baik mulai dari suhu dan kelembapan berdampak pada peningkatan konsumsi pakan dan proses metabolisme. Namun demikian, dalam kandang *closed House* manajemen pemeliharaan yang baik perlu diterapkan.

Manajemen pemeliharaan dalam kandang *closed house* yang perlu dilakukan meliputi persiapan kandang, penanganan saat kedatangan *Day Old Chick* (DOC), manajemen dalam pemeliharaan, pengaturan suhu dan temperatur dalam kandang, *biosecurity*, pemberian obat dan vitamin, serta penanganan pasca panen. Manajemen pemeliharaan yang baik menjadi titik awal kesuksesan dalam pemeliharaan broiler dalam kandang *closed house*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian terkait Analisis Sistem Manajemen Pemeliharaan Broiler pada Kandang *closed house* di Sukoco *Farm* Simpang Mesuji, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen pemeliharaan broiler di Sukoco *Farm* dengan sistem *Closed house* di desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji sebagai pembandingan.

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

Broiler merupakan unggas penghasil daging memiliki kecepatan tumbuh pesat dalam waktu yang singkat. Menurut Rasyaf (2012) ayam broiler yaitu ayam jantan atau betina yang umumnya berfungsi sebagai penghasil daging. Karakteristik ayam broiler yang baik yaitu ayam aktif, lincah, nafsu makan dan minum lebih baik, dan pertumbuhan badan cepat. sehingga dapat dijadikan usaha komersial yang sangat potensial. Daging broiler merupakan daging termurah, harga terjangkau oleh masyarakat luas, untuk memperoleh itu semua dibutuhkan produktivitas yang tinggi. Produktivitas ayam broiler merupakan respon penampilan yang diperoleh ayam broiler terhadap proses masa pemeliharaan. Produktivitas ayam broiler dapat dilihat dari beberapa hal contohnya yaitu *feed conversion ratio* (FCR) dan penambahan bobot badan Mahfudz dkk., (1996). Dalam mencapai target

pemeliharaan yang optimal dan produktivitas yang tinggi dibutuhkan manajemen, manajemen adalah seni melaksanakan dan mengatur segala yang ada didalamnya, manajemen peternakan yang baik dalam hal ini adalah seluruh aspek-aspek yang berpengaruh pada usaha peternakan, seperti: nutrisi pakan ternak, konstruksi kandang, sanitasi kandang, cara pemeliharaan, program vaksinasi atau pengobatan, pemilihan bibit, hingga faktor produksi, maka dari itu perlu adanya pengaplikasian fungsi-fungsi manajemen kedalam pemeliharaan broiler.

Menurut Nawawi (2011), fungsi manajemen terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan/pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Pengaplikasian fungsi - fungsi manajemen pemeliharaan dimulai dari membuat suatu perencanaan dengan matang seperti tahapan persiapan kandang yang terdiri dari 2 bagian yaitu sterilisasi kandang dan peralatan, dimulai dengan pencucian kandang dan penyemprotan disinfektan, melakukan persiapan brooding, kedatangan DOC, pemberian pakan dan minum, biosecurity hingga tahapan terakhir yaitu panen. Setelah adanya perencanaan dilakukan pembagian tugas pengorganisasian dalam melaksanakan perencanaan pemeliharaan tersebut, lalu pengarahan yang dimana dilakukan manajer kepada anggota untuk melaksanakan perencanaan yang sudah ditentukan, serta melakukan pengendalian atau pengawasan kegiatan. jadi apabila fungsi dari manajemen pemeliharaan dilakukan dengan baik, maka tujuan dari pemeliharaan broiler dapat tercapai.

Pemeliharaan broiler yang baik juga didukung dengan sarana dan prasarana yang baik juga seperti perkandangan yang tipenya *closed house*. Tipe kandang *closed house* merupakan suatu rancangan kandang ayam yang meminimalkan pengaruh lingkungan dari luar kandang. Sistem kandang ini memiliki keunggulan yaitu memudahkan pengawasan, dapat diatur suhu dan kelembabannya, sehingga penyebaran penyakit mudah diatasi, persentase kematian berkurang dan performa produksinya lebih tinggi (Lacy, 2004). Suhu dan kelembaban yang sudah diatur pada kandang *closed house* mengakibatkan kenyamanan pada broiler yang berdampak pada peningkatan konsumsi pakan dan proses metabolismenya. Sistem perkandangan tersebut dapat mengurangi tingkat resiko yang ada (Riswanti, 2014).

#### **1.4 Kontribusi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- 1) Bagi penerapan ilmu pengetahuan diharapkan penelitian ini dapat menjadi literasi baru dalam analisis sistem management pemeliharaan yang baik khususnya usaha peternakan ayam broiler di Indonesia.
- 2) Bagi masyarakat dan peternak diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi berupa sumbangan pemikiran, sumber informasi dan referensi tentang sistem management pemeliharaan yang baik khususnya bagi bapak sukoco selaku pemilik usaha peternakan ayam broiler *Sukoco Farm* di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Broiler**

Broiler atau biasa kita sebut ayam pedaging merupakan ayam hasil budidaya teknologi yang saat ini tingkat konsumsi meningkat. Menurut Rasyaf (2012) ayam broiler yaitu ayam jantan atau betina yang umumnya berfungsi sebagai penghasil daging. Karakteristik ayam broiler yang baik yaitu ayam aktif, lincah, nafsu makan dan minum lebih baik, dan pertumbuhan badan cepat. Broiler adalah jenis ayam unggul, di seleksi dan rekayasa genetik yang dilakukan oleh pembibitnya, dari hasil persilangan bangsa - bangsa ayam yang mempunyai produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging (Santoso dan Sudaryani, 2011).

Ayam broiler merupakan ayam unggul yang berasal dari persilangan antar bangsa ayam sehingga mempunyai produktivitas tinggi, ayam broiler diseleksi sistematis sehingga tumbuh dan mencapai bobot badan tertentu dalam kurun waktu yang cepat (Murwani, 2010). Yuwanta (2004) menyatakan bahwa ayam broiler memiliki karakteristik khusus dengan pertumbuhan yang cepat, sehingga masa panen ayam broiler relatif singkat. Menurut Yemima (2014) keunggulan broiler adalah pada siklus produksi yang cukup singkat dalam waktu 3 - 4 minggu broiler sudah dapat dipanen dengan bobot dalam 1,2 - 1,5 kg/ekor. Menurut Amrullah (2003) ayam broiler mempunyai kemampuan menghasilkan daging dalam jumlah banyak dengan kecepatan pertumbuhannya.

### **2.2 Manajemen**

Menurut Afandi (2018) manajemen adalah proses kerja sama antar karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsi - fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Dalam sebuah peternakan memerlukan sebuah pengendali untuk mengatur segala unsur yang terkait di dalamnya. Pengendali ini disebut juga dengan manajemen peternakan. Manajemen adalah tindakan untuk mengatur sesuatu yang meliputi pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan dalam menggunakan sarana dalam mencapai tujuan tertentu, berikut manajemen peternakan dalam hal ini meliputi seluruh aspek-aspek yang berpengaruh pada usaha peternakan,

seperti: nutrisi pakan ternak, konstruksi kandang, sanitasi kandang, cara pemeliharaan, program vaksinasi atau pengobatan, pemilihan bibit, hingga faktor produksi dan reproduksi ternak. Manajemen yang baik dimulai dari persiapan kandang yang baik. Persiapan kandang merupakan modal pertama yang harus dimiliki sebelum mendatangkan bibit ayam broiler yang akan dipelihara. Tersedianya sarana yang lengkap akan memudahkan dalam pengelolaan secara baik dan sempurna (Sholikin, 2011).

### **2.2.1 Sistem Manajemen**

Sistem manajemen adalah suatu metode yang diterapkan oleh suatu organisasi untuk mengelola berbagai bagian yang terkait dengan bisnis atau usaha agar bisa mencapai tujuan, berdasarkan Organisasi Standarisasi Internasional (ISO), setiap bisnis perlu memiliki sistem manajemen, bahkan usaha terkecil sekalipun, contohnya usaha peternakan yang akan kita jalankan yang memerlukan kecakapan manajemen agar dapat mengelola bagian yang terkait didalamnya. Sistem manajemen sangat diperlukan dalam menjalankan perusahaan atau bisnis yang kita kembangkan dengan lebih baik karena ada pengaturan didalam menjalankan bisnis dan penerapan - fungsi fungsi manajemen.

### **2.2.2 Fungsi – Fungsi Manajemen**

Menurut Amirullah (2015) fungsi manajemen pada umumnya dibagi menjadi empat fungsi yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien.

- a) *Planning* atau perencanaan adalah kegiatan yang menentukan sasaran yang hendak dicapai, dan memikirkan cara serta penentuan penggunaan sarana dalam pencapaian sarana tersebut.
- b) *Organizing* atau pengorganisasian merupakan pengurusan dan penataan semua sumberdaya yang tersedia dalam organisasi tersebut.
- c) *Actuating* atau penggerakan merupakan kegiatan menggerakkan dan mengendalikan semua sumberdaya organisasi dalam usaha pencapaian sasaran. Dalam penggerakan (*actuating*) dilakukan penyatuan semua

kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien.

- d) *Controlling* atau pengawasan, merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi.

Fungsi manajemen peternakan adalah perencanaan, mengorganisasikan, pengarahan, dan pengendalian/pengawasan (Rasyaf, 1994).

### **2.3 Tatalaksana Pemeliharaan**

Tata laksana pemeliharaan merupakan satu langkah utama sebagai bentuk pemeliharaan broiler yang baik dan optimal. Berikut merupakan tatalaksana pemeliharaan broiler yang baik :

- 1) Melakukan persiapan kandang yang terdiri dari 2 bagian yaitu sterilisasi kandang dan peralatan. Kegiatan sterilisasi dimulai dengan membersihkan sisa kotoran dari pemeliharaan sebelumnya, pencucian kandang dan peralatan, *fumigasi*, dan penyemprotan desinfektan.
- 2) Melakukan istirahat kandang selama 2 - 3 hari hingga bagian dalam kandang kering.
- 3) Melakukan kegiatan penaburan sekam.
- 4) Melakukan persiapan *brooding* yang meliputi pemasangan sekat di bagian tengah kandang, pemasangan koran, pemasangan *heater*, dan pengaturan suhu *brooding*.
- 5) Melakukan manajemen kegiatan pada saat kedatangan DOC. Kegiatan yang dilakukan yaitu pendistribusian DOC pada setiap gang, pengambilan dan penghitungan sampel, pemberian pakan dan minum, serta pengecekan kondisi ayam secara rutin.
- 6) Melakukan pemberian pakan secara rutin.
- 7) Melakukan pengaturan suhu dan temperatur pada *brooder*.
- 8) Melakukan pengaturan pada *blower* dan *cooling pad* sesuai dengan panduan *setting minimum ventilasi*.
- 9) Melakukan sanitasi pada area sekitar kandang.
- 10) Melakukan *sampling* penimbangan bobot badan setiap hari sesuai jadwal.

- 11) Melakukan *recording* data pada pemeliharaan. Data yang dicatat meliputi jumlah pemberian pakan, pemberian obat dan vitamin, bobot badan harian, dan *mortalitas*.
- 12) Melakukan pemanenan yang biasanya dilakukan pada sore atau malam hari untuk menghindari *stress* pada ayam akibat tekanan panas.

#### **2.4 Sistem Kandang *Closed House***

Perkandangan merupakan segala aspek fisik yang berkaitan dengan kandang dan sarana maupun prasarana yang bersifat sebagai penunjang kelengkapan dalam suatu peternakan (Syarif dan Sumoprastowo, 1985). Pada pemeliharaan secara intensif kandang berperan sangat besar sebagai tempat unggas untuk istirahat, makan, minum, berproduksi, dan semua aktifitas unggas dilakukan di dalam kandang (Achmanu dan Muharlien, 2011).

*Closed house* merupakan kandang sistem tertutup yang dijalankan pada peternakan modern dengan tujuan untuk menyediakan suhu dan kelembaban ideal bagi ayam, sehingga meminimalkan stres akibat perubahan kondisi lingkungan dan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas ayam. Kandang *closed house* dapat meminimalkan kontak langsung ayam dengan organisme lain dan memiliki pengaturan ventilasi yang baik untuk menyediakan kondisi lingkungan yang nyaman bagi ternak (Wurlina, 2012).

Sistem ventilasi pada kandang *closed house* terdiri dari *inlet* dan *outlet*. *outlet* berfungsi untuk mengeluarkan gas karbondioksida dan amonia dari dalam kandang, sedangkan *inlet* berfungsi untuk menerima udara bersih dari luar kandang kemudian dibawa masuk ke dalam kandang Dewanti dkk., (2014). Peningkatan suhu di dalam kandang semakin tinggi pada jarak yang semakin menjauhi inlet Yani dkk., (2011). Menurut Marom dkk., (2017) pemeliharaan ayam pedaging menggunakan kandang sistem *closed house* akan memiliki performa yang lebih optimal jika pada daerah dataran tinggi.

#### **2.5 Produktivitas Broiler**

Produktivitas adalah suatu tolak ukur untuk keberhasilan peternak dalam memelihara ayam dalam menghasilkan kualitas daging yang baik terutama kandungan protein. Produktivitas ayam broiler selain dipengaruhi oleh faktor



genetik juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang penting dan harus diperhatikan adalah perkandangan terutama menentukan tingkat kepadatan kandang. Penyediaan ruang kandang yang nyaman dengan tingkat kepadatan yang sesuai berdampak pada performa produksi yang akan dicapai.

Kepadatan yang tinggi memiliki efek negatif yaitu stres sebagai akibat suhu dan kelembaban yang tinggi, serta sirkulasi udara yang buruk, dan timbul sifat kanibalisme. Selain itu faktor - faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu, konsumsi ransum, pertumbuhan atau penambahan bobot badan, dan konversi ransum. Konsumsi ransum setiap minggu bertambah sesuai dengan penambahan bobot badan dan kebutuhan nutrisi serta kondisi lingkungan (Fadilah, 2004).

Banyak dan sedikitnya ayam broiler mengkonsumsi ransum dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya kadar energi metabolis dalam ransum. Kebutuhan energi metabolis berhubungan erat dengan kebutuhan protein, hal ini mempunyai peranan penting pada pertumbuhan ayam broiler selama masa pertumbuhan (Rasyaf, 2002). Penampilan ayam pedaging yang bagus dapat dicapai dengan sistem peternakan intensif modern yang bercirikan pemakaian bibit unggul, pakan berkualitas, serta perkandangan yang memperhatikan aspek kenyamanan dan kesehatan ternak (Nuriyasa, 2013).

## **2.6 Kondisi Umum**

Keadaan umum Sukoco Farm Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji, meliputi :

### **2.6.1 Geografis Desa**

Secara geografis Kabupaten Mesuji terletak pada 5°-6° dan 106°-107° BT dan berada di dataran rendah pada ketinggian 5 – 30 m dari permukaan laut. Desa Simpang Mesuji merupakan wilayah Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji sejak tahun 2013. Luas wilayah Desa Simpang Mesuji adalah 828,81 Ha. Batas wilayah Desa Simpang Mesuji yaitu: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aji Jaya, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Register 45, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simpang Pematang, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mukti Karya (Anonymous, 2015).

### **2.6.2 Demografi Desa**

Jumlah penduduk Desa Simpang Mesuji dengan luas wilayah 828,81 Ha dengan didiami sebanyak 3.537 jiwa dan jumlah keluarga sebanyak 1024 keluarga. Simpang Mesuji merupakan salah satu dari 105 desa definitif yang berada di Kabupaten Mesuji, Lampung. Desa Simpang Mesuji juga merupakan desa pemecahan dari Simpang Pematang yang terjadi pada tanggal 28 Mei 2013. Desa Simpang Mesuji berdiri pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 23 Tahun 2013 (Wikipedia, 2022).

### **2.6.3 Profil Peternakan**

Pemilik usaha peternakan broiler yang terletak di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji adalah Bapak Sukoco. Beliau lahir di Lampung Tengah, 03 Mei 1983. Pekerjaan beliau adalah seorang pengusaha jual beli karet, tetapi beliau memiliki cabang usaha seperti memiliki kebun karet dan sawit, budidaya ikan gurami, dan budidaya burung walet. Beliau melirik usaha peternakan broiler karena menurut beliau usaha tersebut memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Desa Simpang Mesuji. Sampai akhirnya beliau mendirikan usaha peternakan broiler tersebut pada tahun 2018. Peternakan broiler milik Bapak Sukoco ini bermitra dengan PT. Ciomas Adi Satwa yang merupakan anak perusahaan dari PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. Beliau memiliki satu orang istri dengan dikarunia dua orang anak (Sukoco, 2022).

### **2.6.4 Sejarah Berdirinya Peternakan**

Desa Simpang Mesuji yang terletak di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji adalah salah satu wilayah yang memproduksi broiler. Saat ini di daerah tersebut sudah mulai banyak didirikan peternakan broiler, karena sangat berpotensi untuk dikembangkan. Lokasi tersebut dipilih karena jauh dari pemukiman warga dan akses jalan menuju peternakan mudah sehingga pertimbangan beliau untuk akses pendistribusian baik pakan maupun proses pengangkutan ayam dapat berjalan dengan lancar. Sukoco *Farm* adalah salah satu peternakan broiler yang berdiri sejak tahun 2018 di Desa Simpang Mesuji. Perjalanan beternak Sukoco *Farm* awal berdiri hanya dengan sistem tradisional yaitu kandang *open house* sampai memiliki empat kandang. Seiring berjalannya

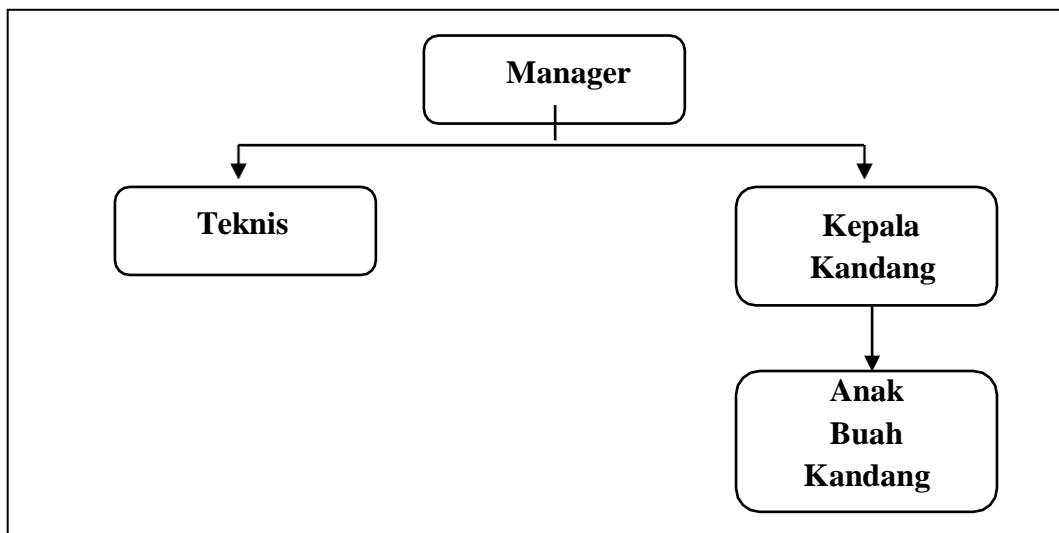
waktu, munculah sistem kandang yang *modern* yang dapat meningkatkan produktivitas yaitu sistem kandang *closed house*. Melihat potensi tersebut Sukoco *Farm* mengembangkan peternakannya dengan meng-*upgrade* kandangnya menjadi *closed house* dengan memasang *exhaust fan*, *cooling pad*, *nipple* dll. Sukoco *Farm* menerapkan sistem pola kemitraan dengan salah satu perusahaan. Pola kemitraan ini sangat membantu Sukoco *Farm* dalam beternak broiler, karena perusahaan sebagai inti kemitraan telah menyediakan bibit ayam, pakan, dan obat-obatan, serta pemasaran.

### 2.6.5 Jumlah Tenaga Kerja

Dengan populasi broiler sebanyak 72.000 ekor, Sukoco *Farm* memiliki 8 orang tenaga kerja. Seluruh tenaga kerja tinggal di lokasi peternakan. Mereka adalah mayoritas belum menikah. Tugas mereka adalah untuk mengurus segala kegiatan yang ada di peternakan tersebut meliputi pemberian pakan, sanitasi kandang, pemanenan ayam, serta manajemen *litter*.

### 2.6.6 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Sukoco *Farm* disajikan pada gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Struktur Organisasi Sukoco *Farm*

Struktur organisasi penting dibuat dengan tujuan untuk membedakan hak dan kewajiban karyawan sesuai dengan fungsinya masing-masing, disamping itu juga untuk membangun koordinasi yang baik antara pimpinan dan karyawan.

Peternakan Broiler Sukoco *farm* dipimpin langsung oleh pemiliknya yakni Bapak Sukoco, yang membawahi kepala kandang dan teknisi. Adapun jobdesk masing-masing bagian yakni kepala kandang bertugas membantu manager dalam mengontrol kandang dan memberikan laporan pertanggung jawaban pada manager serta memberikan arahan kepada anak kandang dalam hal pemeliharaan, teknisi bertugas untuk melakukan semua hal yang berhubungan dengan *mechanical* dan *electrical*, dan Anak Buah Kandang (ABK) bertugas melakukan seluruh pekerjaan yang ada dalam kandang dan bertanggung jawab atas kandang masing – masing.

#### **2.6.7 Populasi Ternak**

Populasi broiler yang dipelihara sebanyak 72.000 ekor dengan strain *lohman* MB 202 dan total kandang 4 dengan tipe *closed house* dengan tipe *double deck*.

#### **2.6.7 Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang ada di perkandangan Sukoco *farm* meliputi kandang tipe *closed house* yang ukurannya (96 x 6 m) yang dirancang untuk meminimalisir gangguan dari lingkungan yang dapat mengakibatkan menurunnya tingkat produktivitas serta adanya *mess* karyawan. Sistem kandang tertutup memiliki keunggulan yaitu suhu dan kelembaban dalam kandang dapat diatur, memudahkan pengontrolan, dan memiliki pengaturan pencahayaan. Sarana dan prasarana lainnya yang ada di kandang terdiri dari *exhaust fan*, *cooling pad*, controller (*thempron*), pemanas kandang (*heater*), tempat pakan, dan tempat minum, peralatan kandang harus memadai agar tidak terjadi kompetisi antar ternak dan harus baik dari segi kualitas dan kuantitas. Prasarana dalam mengakses ke perkandangan Sukoco *farm* susah dilalui karena masih menggunakan jalan tanah dan bebatuan, listrik dikandang sudah menggunakan gardu listrik sendiri dengan kapasitas listrik yang besar dan mencukupi, jika terjadi mati listrik Sukoco *farm* menyediakan genset yang cukup untuk di gunakan diperkandang, sumber air yang sudah mencukupi.